

Pendampingan Pembuatan Kristik Nusantara Di Lingkungan Pkk Bsb 2 Gaum Tasikmadu Karanganyar

Luncana Faridhoh Sasmito¹⁾, Rika Yuni Ambarsari²⁾

^{1,2)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Corresponding author : Luncana Faridhoh Sasmito
E-mail : luncanafs@gmail.com

Diterima Maret 2022, Disetujui Juni 2022

Abstrak

Kegiatan Pendampingan Pembuatan kristik nusantara. Berpotensi mengajak ibu PKK untuk lebih berinovasi dalam penggunaan bahan bahan benang di sekeliling kita yang ternyata dapat diolah menjadi suatu hiasan yang menarik pada zaman milenial saat ini. Terutama dapat dilihat peluang pada aneka jajanan dengan tampilan dan rasa yang unik di pasaran modern. Peluang ini nantinya juga bisa menjadi salah satu gagasan bagi mahasiswa untuk memulai sebuah bisnis. Kreativitas merupakan bagian tak terpisahkan dari pemikiran civitas akademika, dimana kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya atau mengembangkan suatu karya yang sudah ada. Pembuatan kristik bertujuan untuk memberikan pengetahuan pembuatan kristik kepada kader PKK BSB 2 gaum tasikmadu karanganyar. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan 3 tahapan yaitu : pra pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi dan monitoring pelatihan pembuatan keripik kaca. Hasil praktik pembuatan kristik yaitu prakegiatan pelatihan pembuatan kristik dilakukan survei tentang pelatihan yang dibutuhkan. Pelatihan yang dipilih adalah pembuatan kripik kaca. Pelaksanaan pelatihan pembuatan kristik dilakukan pengarahannya terlebih dahulu tentang alat, bahan dan cara pembuatan. Setelah pengenalan, maka dilanjutkan dengan praktik membuat kripik kaca. Monitoring dan evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta sudah mengetahui cara pembuatan kristik yaitu 89%, namun sebagian kecil yaitu 45%, yang telah mempraktikkannya. Bahan pembuatan kristik mudah didapatkan yaitu sebesar 100%. Pembuatan kristik juga mudah dilakukan yaitu sebesar 100%. Kesimpulan bahwa pembuatan kristik berjalan lancar dan sukses. Peserta sangat antusias selama kegiatan dilaksanakan. Saran adalah pembuatan kristik tetap dipraktikkan dan diusahakan secara komersil.

Keyword: Kristik, Pelatihan, PKK

Abstract

Assistance Activities for the Making of Indonesian Crystals. It has the potential to invite PKK mothers to be more innovative in the use of yarn materials around us which can actually be processed into attractive decorations in today's millennial era. Especially can be seen the opportunities in various snacks with a unique appearance and taste in the modern market. This opportunity will also be an idea for students to start a business. Creativity is an inseparable part of the thinking of the academic community, where creativity is the ability to produce new things that have never existed before or develop an existing work. The purpose of making cross stitches is to provide knowledge on making cross stitches to PKK BSB 2 gaum tasikmadu Karanganyar cadres. The method used is training with 3 stages, namely: pre-implementation of training, implementation of training, and evaluation and monitoring of training in making glass chips. The results of the cross-sectional practice, namely the pre-activity of the cross-sectional training, a survey was conducted on the required training. The training chosen was glass chip making. The implementation of the cross-sectional training was carried out in advance about the tools,

materials and methods of manufacture. After the introduction, it was continued with the practice of making glass chips. Monitoring and evaluation showed that most of the participants already knew how to make crossbows, namely 89%, but a small proportion, namely 45%, had practiced it. The material for making crystals is easy to obtain, which is 100%. Making a cross is also easy to do, which is 100%. The conclusion is that the cross section is running smoothly and successfully. Participants were very enthusiastic during the activity. Suggestion is that the making of cross stitches is still practiced and commercialized

Keyword: Kristik, Training, PKK

A. PENDAHULUAN

Ibu-ibu hanya identik dengan rumah dan pekerjaan rumah, serta anak. Banyak ibu rumah tangga tidak memiliki kegiatan menarik yang membuat mereka bosan dirumah. Menjaga anak dan melakukan pekerjaan rumah adalah rutinitas tiap harinya. Padahal banyak waktu luang yang bisa di gunakan oleh para ibu ini untuk mengasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Namun banyak hal yang hanya menjadi wacana apabila tidak ada dukungan yang memadai.

Banyak pilihan kegiatan yang bisa dijadikan acara untuk mengisi waktu luang. Salah satu kegiatan nya adalah membuat karya seni yang bisa membantu mengepulkan asap dapur rumah tangga. Kesenian ini bisa bernilai ekonomis tinggi apabila tepat sasaran penjualannya. Membuat ketrampilan kriatik tidaklah susah, hanya saja butuh ketelatenan dan kesabaran. Kriatik nusantara di pilih sebagai nama untuk mengusung kegiatan kni karena bertema nusantara.

Dengan SDM yang memadai membuat kita ingin membuat pergerakan pembuatan ketrampilan mudah untuk ibu ibu supaya waktunya selama dirumah tidak terbuang percuma dengan aktifitas yang tidak berfaedah. Berdasarkan hasil survai pendahuluan telah berhasil diidentifikasi beberapa alasan mengapa para ibu ini perlu adanya kegiatan yang positif.

Potensi variasi olahan yang benang sendiri begitu banyak dengan mengkombinasikan dengan beberapa bahan tambahan. Harapan dari adanya solusi pembuatan kretrampilan kristik akan menjadikan ibu pasif menjadi ibu aktif yang menghasilkan. Karya dari ibu ibu ini bisa kita apresiasikan dalam banyak bentuk. Kegiatan positif ini juga bisa menjadikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu sehingga bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah. Produk yang dihasilkan juga bisa bermanfaat bagi lingkungan atau masyarakat luas.

Beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini kelompok mahasiswa yang akan dicarikan jalan keluarnya bersama-sama dengan pihak pelaksana program adalah sebagai berikut:

1. Membekali ibu-ibu Dengan Membuat Kristik Nusantara

Beberapa permasalahan yang dihadapi para ibu adalah tidak ada bekal pembuatan kristik apa yang bisa di buat dari benang dan yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka nantinya. Membekali ibu-ibu dengan ketrampilan membuat berbagai ketrampilan kristik yang bermanfaat adalah salah satu solusi agar ibu-ibu tidak membuang waktu mereka dengan sia-sia dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa

menjadikan hal positif bagi ibu-ibu. Pembekalan akan dilakukan dengan tahap materi terlebih dahulu sebelum beranjak pada praktek lapangan.

2. Permasalahan Aspek Manajemen Keuangan

Beberapa aspek manajemen usaha akan dikenalkan kepada para ibu dalam rangka meningkatkan usaha penjualan, serta memperbaiki tata kelola yang selama ini mereka lakukan yang telah terbukti tidak banyak membawa perubahan terhadap peningkatan usaha. Beberapa permasalahan dalam bidang manajemen usaha yang telah berhasil diidentifikasi dan telah disepakati untuk dilakukan pembinaan ibu-ibu harus bisa menghasilkan sesuatu yang baru dimana hasil temuan mereka diharapkan dapat berguna dan bernilai jual tinggi. Kegiatan mahasiswa yang terarah dan teratur akan bisa menciptakan lapangan kerja bagi mereka sendiri untuk saat ini ataupun nanti.

3. Permasalahan Aspek Kelembagaan.

Belum adanya kerjasama antara ibu-ibu dengan pihak penyandang dana misalnya koperasi/toko. hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memperoleh modal usaha. Pada program ini kami akan menjembatani untuk memperoleh modal usaha antara ibu-ibu dengan pihak koperasi/toko.

B. METODE PELAKSANAAN

Pembuatan kristik dilakukan dengan metode pelatihan (Rawi et al., 2019). Sasaran pelatihan adalah ibu-ibu perum BSB 2 Gaum. Pelaksanaan pelatihan kristik metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan cara pemberian materi melalui ceramah kemudian dilanjutkan dengan praktik. Berkenaan pada masa pandemi Covid-19 maka peserta kegiatan ini dibatasi, hanya diikuti oleh 17 orang peserta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022. Langkah-langkah pelaksanaan pembuatan kristik adalah:

1. Pra Kegiatan

a. Perijinan

Kegiatan perijinan bertujuan untuk memberitahukan surat ijin pada Kaprodi PGSD serta meminta bantuan HMP PGSD UTP Surakarta untuk melaksanakan pendataan ibu-ibu PKK BSB2 GAUM yang akan mengikuti pelatihan atau pendampingan kegiatan pembuatan kerajinan Kristik Nusantara.

b. Persiapan tempat untuk mensosialisasikan program kerja dan kegiatan kepada ibu-ibu PKK BSB 2 GAUM TASIKMADU KARANGANYAR

Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan Kristik Nusantara.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Proses selanjutnya adalah setelah mendapatkan perijinan dari pihak Kaprodi PGSD dan sudah mendapat data ibu-ibu PKK BSB 2 GAUM yang akan mengikuti pelatihan pembuatan Kristik nusantara selanjutnya melakukan sosialisasi adanya pelatihan pembuatan Kristik nusantara dari benang dan beberapa alat dan bahan lainnya dengan peserta pelatihan. Setelah kegiatan sosialisasi maka perlu adanya penjelasan proses dan tahapan dari pelatihan agar mendapat hasil yang maksimal.

membuat kristik nusantara



3. Pasca Kegiatan

a. Analisis dan tolak ukur keberhasilan

Tahap ini semua data dianalisis untuk diketahui berhasil tidaknya program ini. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program ini. Keberhasilan terlihat dari antusias peserta dalam kegiatan dan hasil yang dicapai. Pemasaran menjadi tolak ukur dimana akan terlihat minat dari masyarakat dalam kegiatan ini. Rasa akan menjadi kunci dari pasar yang akan di tuju.

b. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan direncanakan akan disusun setelah kegiatan ini berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil dari program kegiatan secara institusi kepada penyedia dana program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prakegiatan pelatihan pembuatan kripik kaca

Sebelum dilakukan pengabdian dilakukan survei terlebih dahulu pada sasaran. Survei ini berguna untuk melihat pelatihan tentang apa yang dibutuhkan untuk mengisi waktu di rumah selama masa pandemi covid 19. Berbagai macam pelatihan ditawarkan misalnya pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan dan pengolahan makanan. Sasaran memilih pelatihan pengolahan makanan, dikarenakan pelatihan tentang kesehatan sudah pernah mendapatkannya. Pelatihan tentang pengolahan makanan yang dipilih adalah pembuatan kripik kaca. Pelatihan pembuatan kristikdipilih karena produk itu merupakan produk yang lagi booming. Sarasan

pernah mendengar nama tetapi belum pernah membuat dan belum pernah merasakannya.

Pelatihan pembuatan keripik kaca.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan kristik dilakukan pada pagi hari pukul 10.00 WIB di fasum BSB 2 Gaum. Peserta yang masuk ke ruangan wajib melaksanakan protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Setelah peserta hadir, acara pelatihan dimulai. Susunan acarapelatihan yaitu : pembukaan, pengenalan, pengarahan, praktik, evaluasi dan penutup.

Pengarahannya dilakukan agar peserta memahami tentang pembuatan keripik kaca. Pengarahannya merupakan proses penerapan rencana manajemen, proses dimana cara dan teknik dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan pekerjaan (Azidin & Solikin, 2019). Saat sesi pengarahan diperkenalkan alat dan bahan yang digunakan yaitu: benang kristik, alat sulam dan kain kristik. Pengarahannya juga menjelaskan cara alur pembuatannya. Pengarahannya pembuatan kristik

Setelah pengenalan, maka dilanjutkan dengan praktik membuat kripik kaca. Peserta antusias mengikuti kegiatan praktek. Prosedur pembuatan kristikperlu ada pengeringan setelah adonan dipipihkan. Pengeringan dilakukan selama 2 jam dengan menjemurnya di bawah sinar matahari. Mengingat keterbatasan waktu maka kami telah menyiapkan bahan. Praktik pembuatan kristik disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Keripik Kaca

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setelah praktik dengan mengisi kuisisioner yang telah disediakan. Upaya untuk memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring (Widiasih & Suminar, 2015). Monitoring merupakan suatu kegiatan untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur serta terus menerus (Daman, 2012). Monitoring yang dilakukan dengan memantau pelatihan sesuai dengan yang direncanakan. Selain dilakukan minitoring dilakukan juga evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilakn dari program tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mengisi angket pertanyaan. Evaluasi berguna untuk mengetahui keberhasilan program, hasil evaluasi berguna untuk meningkatkan kualitas program, dan memperbaiki hal-hal yang dianggap belum berhasil atau sesuai target (Aryani et al., 2020).

Evaluasi pelatihan pembuatan kristikdisajikan pada Tabel 1. Peserta telah mengetahui adanya kristik yaitu 90%, namun sebagian besar belum pernah mempraktikkannya. Peserta yang telah membuat kristik sebelum adanya pelatihan hanya sebanyak 45%. Semua peserta (100%) menyatakan bahwa bahan pembuatan kristikmudah didapatkan. Kristik dipilih dalam pelatihan karena pembuatannya yang mudah. Bahan yang digunakan adalah benang kristik, alat sulam dan kain kristik. Bahan tersebut mudah didapatkan dan dengan harga yang murah. Semua peserta (100%) menyatakan bahwa pembuatan kristikmudah dilakukan. Pembuatan kristik tidak memerlukan alat banyak dan mahal. Kristik dapat dibuat kurang dari satu hari dan langsung dapat dipajang.

Sebagian besar yaitu 100% menyatakan praktik pembuatan kristiksangat bermanfaat. Karena bahan, alat dan cara membuat kristikmudah didapat dan cara membuatnya juga tidak sulit maka peserta merasa praktik pembuatan kristiksangat bermanfaat. Sebanyak 100% peserta menyatakan pembuatan kristikdapat dijadikan

peluang usaha dalam pada masa pandemi Covid -19. Namun hasil pelatihan hanya 11% dari peserta yang akan dijadikan sebuah usaha UMKM.

Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar peserta adalah kader PKK yang sudah mempunyai kegiatan yang banyak sehingga tidak sempat untuk bisnis usaha kristik. Pengetahuan dan ketrampilan pembuatan kristik yang diperoleh dapat ditransfer pada penduduk desa yang lain sebagai pekerjaan samping selain menjadi Ibu rumah tangga (IRT). (Aryani et al., 2020) menyatakan jumlah ibu rumah tangga (IRT) yang banyak bisa menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam membangun perekonomian keluarga dan daerah. Tetapi sebagian besar IRT tidak memiliki keterampilan untuk berwirausaha, dengan pelatihan dari kader PKK tentang pembuatan kristik dapat sebagai solusi. Perlu ada pendampingan agar kegiatan pelatihan ini dapat berjalan. Pendampingan akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Aryani et al., 2020).

Hasil evaluasi pelatihan pembuatan kristik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi pelatihan pembuatan kristik

Indikator	Persentase
Mengetahui kristik sebelum ikut pelatihan	90%
Bahan pembuatan kristik mudah didapatkan	100%
Pembuatan kristik mudah dilakukan	100%
Pernah membuat keripik kaca	45 %
Praktik pembuatan kristik sangat bermanfaat	100%
Niat untuk usaha keripik kaca	30%

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah menambah pengetahuan pembuatan kristik bagi kader PKK BSB 2 Gaum. Saran dalam pelatihan adalah pembuatan kristik tetap dipraktikkan dan diusahakan secara komersil. Agar kegiatan pelatihan ini tetap berjalan perlu ada pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yuyun. (2010). *Kursus Wirausaha Menjadi Pengusaha Lauk Berbumbu Siap Saji Dalam Kemasan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Afrianti, Leni Herliani. (2008). *Teknologi Pengawetan Pangan*. Alfabeta : Bandung
- Bartono dan Ruffino. 2010. *Tata Boga Industri*. Yogyakarta: Andi. Bogasari
- Daman. (2012). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
- Ekawatiningsih, Prihastuti. 2008. *Bahan Pangan*. Yogyakarta. PTBB FT UNY
- Femina Group. (2015). *Bumbu Dasar 1001 Masakan*. PT Gaya Favorit Press : Jakarta
- Gardjito, M. (2013). *Bumbu, Penyedap, dan Penyerta Masakan Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya
- Nugroho, J. W. K., Supeno, D., & Bintoro, N. (2013). Pengeringan Kerupuk Singkong Menggunakan Pengering Tipe Rak. Seminar Nasional Sains & Teknologi V Lembaga Penelitian Universitas Lampung, November, 2013–1250.
- Purwaningsih, Eko. (2005). *Bawang Putih*. Ganeca Exact: Bandung.
- Rahmawati Fitri. 2009. *Pengawetan Bahan Pangan*. Yogyakarta: PTBB FT UNY
- Suprpti, Lies. (2005). *Tepung Tapioka*. Kanisius : Yogyakarta

Syar-I, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>

Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring Dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24914/pnf.v1i1.3987>

